

## Pengembangan Destinasi Wisata Desa “Banyu Anget Tirta Husodo”

Muhamamd Hamzah<sup>1</sup>, Khoirurrosyidin<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>12</sup> Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

email: hamzah.marley07@gmail.com<sup>1</sup>, rosyidin.kh@umpo.ac.id<sup>2\*</sup>

### Abstract

Tourism is a leading sector for many regions because tourism is seen as promising to bring benefits to the regions as well as providing new jobs for local communities. The tourism potential that exists in each region, including Pacitan Regency, is an opportunity for increasing tourism both in terms of quantity and quality. It is understandable, that tourism development efforts need to be carried out in a sustainable and sustainable manner, with the hope that the results of tourism development can affect the increase in the number of tourist arrivals and give an unforgettable impression to visiting tourists on existing tourist assets. This study is to describe the development strategy of the tourism village of Banyu Anget "Tirta Husodo" Pacitan in Karangrejo Village, Arjosari District, Pacitan Regency). Data analysis in this study using SWOT analysis. SWOT analysis is a method in planning or development, by identifying the factors that are strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The strategy for developing the natural tourism object of Banyu Anget "Tirta Husodo" includes: Building infrastructure such as access roads to tourist sites that are easier to reach using private vehicles or public transportation and the road is already physically paved. Creating tourist attractions such as dance, music and traditional ceremonies of a local culture, both traditional and modern. Developing tourism products by providing cafes around tourist objects and built hotels, guest houses, home stays and provided stalls for selling souvenirs in the form of traditional souvenirs and handicrafts.

**Keywords:** Strategy, Development; Tourism Village;

### Abstrak

Pariwisata menjadi sektor unggulan bagi banyak daerah karena pariwisata dipandang menjanjikan untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah serta penyedia lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah. Potensi wisata yang ada di setiap daerah termasuk di Kabupaten Pacitan, merupakan peluang bagi peningkatan kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Dapat dimengerti, bahwa upaya pembangunan wisata perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pengembangan kepariwisataan tersebut dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan serta memberikan kesan tidak terlupakan bagi wisatawan yang berkunjung, terhadap aset wisata yang ada. Penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pengembangan desa wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” Pacitan Di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa SWOT. Analisis SWOT merupakan metode dalam perencanaan atau pengembangan, melalui identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan hambatan (*threats*). Strategi pengembangan objek wisata alam Banyu Anget “Tirta Husodo” antara lain: Membangun sarana prasarana seperti akses jalan menuju ke lokasi wisata lebih mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dan sudah secara fisik jalannya sudah diaspal. Membuat atraksi wisata seperti tari, musik dan upacara adat suatu budaya setempat baik tradisional maupun modern. Mengembangkan produk wisata dengan disediakan cafe-cafe disekitar obyek wisata dan dibangun Hotel, Guest House, home stay serta disediakan kios-kios tempat penjualan buah tangan berupa oleh-oleh tradisional dan hasil kerajinan tangan.

**Keywords:** Strategi; Pengembangan; Desa Wisata;

\*)Penulis Korespondensi

E-mail : rosyidin.kh@umpo.ac.id

### Pembahasan

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan. Sumber daya alamnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi warga masyarakat apabila sumber daya tersebut di kelola dengan baik, sesuai dengan apa yang paling diminati dan bisa memberikan daya tarik bagi masyarakat luas. Sekarang ini, memberikan kesempatan kepada setiap pemerintah daerah untuk

dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di masing-masing dengan tujuan untuk menambah pendapatan asli daerah.

Pariwisata menjadi sektor unggulan bagi banyak daerah karena pariwisata dipandang menjanjikan untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah serta penyedia lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah. Potensi wisata yang ada di setiap daerah termasuk di Kabupaten Pacitan, merupakan peluang bagi peningkatan kepariwisataan baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Dengan demikian, dapat menjaga sifat keandalan di dalam kontribusinya pada masalah peningkatan dan peran kepariwisataan terkait dengan pembangunan daerah. Dapat dimengerti, bahwa upaya pembangunan wisata perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pengembangan kepariwisataan tersebut dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan serta memberikan kesan tidak terlupakan bagi wisatawan yang berkunjung, terhadap aset wisata yang ada.

Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan diformulasikan sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti di wacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata. Pitana (2012) menyatakan dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan pembangunan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Implementasi dari konsep-konsep ini diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti di wacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata. Dengan demikian selain sebagai industri pariwisata, pengembangan ini juga mendukung perubahan bagimasyarakat desa terutama dalam hal peningkatan pendapat masyarakat (Miswanto dan Safaat, 2018).

Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi bagian dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aset wisata yang menarik yaitu Banyu Anget "TIRTO HUSODO" Pacitan sebagai obyek daya tarik wisata sejarah dan wisata alam.

## **Metode**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta - fakta yang ada dilapangan. Model Penelitian Deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007) "Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dasarditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaan fenomena lain. Tidak memberikan perlakuan manipulasi, dan perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan

suatu kondisi apa adanya. Penelitian dilakukan Desa wisata Banyu Anget “Tirta Husada” Di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” Pacitan. Pihak-pihak yang diwawancarai terdiri dari tokoh masyarakat, aparat dinas pariwisata, pengelola objek wisata, pengunjung, masyarakat dan orang-orang yang memiliki wawasan serta pengetahuan tentang objek wisata Air Hangat “Tirta Husodo” sehingga diperoleh informasi yang detail, lengkap, dan akurat. Pihak-pihak yang diwawancarai tersebut memiliki pandangan-pandangannya sendiri terhadap pengembangan yang akan dilakukan pada Wisata Banyu Anget “Tirta Husodo”. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa wisata alam Banyu Anget “Tirta Husodo” yang terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki oleh objek wisata alam Banyu Anget “Tirta Husodo” adalah sebagai berikut: Bersih, Kondisi Aman, Tertib, Ramah, Indah, Sejuk, Kenangan.

### **Objek wisata Wisata Banyu Anget “Tirta Husodo Pacitan Berdasarkan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

#### **Kekuatan (*Strength-S*)**

Kekuatan pada objek wisata Wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” timbul dari dalam objek wisata itu sendiri, seperti sumber air yang melimpah dan selalu tersedia sepanjang tahun baik musim kemarau maupun musim penghujan bisa dimanfaatkan dalam pengembangan objek wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” dalam membangun berbagai atraksi wisata air.

#### **Kelemahan (*Weaknesses-W*)**

Lokasi objek wisata yang jauh dari rasa khawatir akan keselamatan jiwa dan harta bendanya adalah suasana yang sangat didambakan oleh pengunjung objek wisata. Objek wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” sudah termasuk salah satu objek wisata yang aman. Selain kekuatan, objek wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. Kelemahan ini merupakan alat evaluasi dalam pengembangan objek wisata. Yang menjadi kelemahan dari objek wisata ini adalah fasilitas umum yang tidak tersedia, hal ini membuat pengunjung objek wisata merasa tidak nyaman berada pada lokasi objek wisata karena fasilitas umum seperti WC, mushola dan tempat ganti baju pada objek wisata air sangat dibutuhkan sebagai fasilitas dasar pada objek wisata karena fasilitas umum merupakan penunjang kebutuhan sehari-hari manusia.

#### **Peluang (*Opportunities-O*)**

Selanjutnya Peluang adalah kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang. Peluang ini bertujuan untuk memajukan objek wisata. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” termasuk pada kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan. Jika Wisata Banyu Anget “Tirta Husodo” merupakan kawasan strategis Kabupaten Pacitan sehingga pengembangannya termasuk salah satu perencanaan yang diutamakan selain obyek wisata lain seperti pantai Teleng Ria, Goa Gong, Pantai Klayar dan lain sebagainya. Desa wisata pada saat ini menjadi lahan yang baik bagi pengembangan desa.

#### **Ancaman (*Threats-T*)**

Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengembangan objek wisata Banyu Anget “Tirta

Husodo". Adapun ancaman terhadap objek wisata Banyu Anget "Tirto Husodo" adalah berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Pacitan seperti pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, monumen Jendral Sudirman, Goa Gong, Pantai Seruni, Goa Tabuhan, dan lain sebagainya yang memberikan variasi bagi pengunjung dan memacu pengembangan obyek wisata tersebut agar dapat menarik minat pengunjung.

### **Strategi Pengembangan objek wisata Wisata Banyu Anget "Tirto Husodo Pacitan Berdasarkan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman**

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Banyu Anget "Tirto Husodo" sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi pertama SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan Peluang (*Opportunities*) pada obyek wisata Banyu Anget strategi kekuatan yang memanfaatkan peluang yaitu dengan cara dibangunnya sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun restoran, tempat penjualan souvenir, bank, puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis, mini POM dan gazebo. Akomodasi merupakan rumah sementara untuk beristirahat apabila mereka lelah selama wisatawan berada di daerah yang ia kunjungi, baik itu hotel, losmen maupun villa dengan kenyamanan dan pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya. Atraksi pendamping yang bisa dibangun seperti, tempat pemandian, arung jeram, *Flying Fox*, tempat pemancingan, dan tempat bermain anak. Strategi selanjutnya WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) dengan cara strategi meningkatkan promosi salah satu promosi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan even-even pariwisata yang dirancang oleh pemerintah Kabupaten Pacitan sebagai sarana promosi dan pengenalan objek wisata alam Banyu Anget Tirto Husodo kepada masyarakat dalam dan luar negeri. Selain itu Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan secara profesional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu. Strategi ketiga ST (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*) di pemandian Banyu Anget strategi untuk mengatasi ancaman yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Selain itu, diperlukan pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata. Serta mengadakan objek wisata pendamping Objek wisata pendamping sangat penting agar suasana pada objek wisata memiliki variasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata Banyu Anget Tirto Husodo. Strategi terakhir WT (*Weaknesses and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*) dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya. Serta Melakukan pengawasan dan

pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata Banyu anget Tirta Husodo.

### **Kesimpulan**

Seluruh kekuatan dan peluang yang dimiliki apabila secara terus menerus ditingkatkan dengan meminimalkan kelemahan seperti mengelola obyek wisata sesuai dengan manajemen modern, obyek wisata selalu di renovasi sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga terjadi peningkatan wisatawan atau pengunjung. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari segi ancaman, atau pesaing yang juga mendirikan obyek wisata yang sama. Dengan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka obyek wisata alam Banyu Anget "**Tirta Husodo**" yang terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan akan mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pacitan. Hendaknya pemerintah daerah beserta pemerintah desa bersungguh-sungguh dalam mengembangkan objek wisata alam Banyu Anget "**Tirta Husodo**", khususnya dalam pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendukung objek wisata seperti perbaikan jalan dan sarana prasarana pendukung lainnya seperti pembangunan MCK yang baik dan bersih, Mushola baik dan bersih, kios-kios bagi usaha mikro yang baik dan modern, dan lain sebagainya. Kesadaran Wisata pada masyarakat perlu ditingkatkan agar program desa wisata dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga akan berdampak signifikan bagi meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Bagi Pengelola Objek Wisata, hendaknya berupaya meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan objek wisata, sehingga objek wisata alam Banyu Anget "**Tirta Husodo**" dalam berkembang pesat dan tidak kalah dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Pacitan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah membantu kami dalam pembuatan naskah jurnal ini.

### **Daftar Pustaka**

- A.Yoeti. (2005). *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Astuti, Yuniati Dina. (2010). *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) (Studi Kasus Desa Wisata Kebon Agung Di Kabupaten Bantul)*. Solo. UNS.
- Brida dan Zapata, (2010). *Cruise Tourism: Economic, Sosio-Cultural and. Enviromental Impacts",Int. J. Leisure and Tourism Marketing*.
- David F.R.(2006). *Manajemen Strategi*. Buku 1, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Juliansah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan. Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muliawan, (2008). *Manajemen Home Industri*. Yogyakarta: Banyu Media.

- Mustabsirah, (2015). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Studi kasus di Desa. Wisata Candran*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (cetakan kelima)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayogi, 2011. Putu Agus. (2011). "Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Panglipuran". *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*.
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Santosa, Budi. (2011). *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata*. Yogyakarta: YPAPI.
- Sari, Rahdiana Kartika. (2015). *Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Bandung*: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, Joko. (2017), *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Universitas Trunojoyo. Madura.